

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik memiliki tujuan yang sama yaitu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dan lainnya. Oleh karena itu pendidik memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan peserta didiknya, maka itulah mengapa peranannya pun lebih penting.

Pendidik harus memiliki kemampuan dalam memberikan pembelajaran pada peserta didiknya. Adanya pembelajaran maka anak-anak mampu memahami materi yang disampaikan, sehingga peserta didik dapat menuju ke arah yang lebih baik sesuai yang diharapkan¹. Pendidikan dinilai sebagai salah satu sektor pembangunan yang potensial dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara².

¹ Amon Neolaka, Grace Amalia, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), h. 10.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB X

Khusus dalam program utama pendidikan tinggi di negara Indonesia sejak dua dekade terakhir ini adalah pemerataan kesempatan belajar, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), efisiensi dan relevansi pendidikan tinggi. Pendidikan secara garis besarnya dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni sudut pandang individu dan sudut pandang sosial. Dari sudut pandang pertama, sudut pandang individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi individu. Sedangkan dari sudut pandang kedua, sudut pandang sosial, pendidikan dimaknai sebagai upaya pewarisan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda, agar supaya nilai-nilai dimaksud dapat terus terpelihara dan dilestarikan³.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik selalu diarahkan untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola perolehan belajar sesuai pada kondisi peserta didik masing-masing. Salah satu masalah dalam bidang pendidikan yang sering terjadi yaitu kurangnya keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas. Hal tersebut sering terjadi karena pendidik memberikan materi masih dengan metode yang monoton sehingga peserta didik merasa kurang semangat dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu pendidik diharapkan agar mempunyai keterampilan serta kemampuan yang sesuai dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar. Dalam proses pendidikan

ayat 3 huruf a.

³Rahmawaty Rahim, *Manajemen Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2020), h. 1.

metode memiliki kedudukan yang signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral dan budaya yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah merupakan wahana utama dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai tersebut, salah satunya melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah. Pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam disalah satu MTs adalah salah satu pembelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan mengingat dengan benar tentang sejarah-sejarah Islam. Sejarah kebudayaan Islam merupakan gabungan dari 3 suku kata yaitu sejarah, kebudayaan dan Islam. Masing-masing dari suku kata tersebut bisa mengandung arti sendiri-sendiri. Dari ketiga kata tersebut setidaknya ada 2 kata yang diuraikan untuk membangun sebuah pengertian dari sejarah kebudayaan Islam, yakni sejarah dan kebudayaan⁴. Maka dari itu hendaklah mempersiapkan model yang tepat agar mendapatkan hasil kegiatan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 139.

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran dimaksud sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa, di mana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dari dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal⁵.

Mengacu pada tujuan pembelajaran di atas, suasana belajar mengajar yang diciptakan harus membuat anak aktif dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa harus terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Maka dari itu diperlukan suatu cara yang strategis guna memecahkan permasalahan tersebut.

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan suatu informasi, ide, pengetahuan, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Beberapa pendapat mengenai model pembelajaran ini adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Dari berbagai uraian mengenai model pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

⁵ Apri Mardicko, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4., No. 4. (2022), h. 5483.

merupakan suatu pola yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan suatu informasi, ide, pengetahuan, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide⁶.

Beberapa model pengajaran yang dikenal secara umum, antara lain adalah: metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah secara lisan, model pembelajaran langsung, guru berperan aktif menjelaskan materi secara sistematis, model pembelajaran kooperatif, dimana pada model pembelajaran ini para siswa belajar dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi, model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui eksploratif, model kontekstual, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, model pembelajaran *Blended Learning*, menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan daring, metode tanya jawab, memecahkan masalah dengan umpan balik, metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis serta metode studi kasus, menggunakan sebuah kasus sebagai objek dari pembelajaran. *Course Review Horay* merupakan salah satu metode pelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran⁷.

⁶ Asrini, Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model *Problem Based Instruction*, *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, Vol. 2 No. 2, (2021), h. 142-145.
<http://jurnal.icjambi.id/index.php>

⁷ Alfauzan Amin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2021), h. 4.

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Model ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menggabungkan antara pengulangan materi (*review*), keterlibatan siswa dalam diskusi, dan permainan yang menyenangkan. Dalam model ini, siswa menjawab soal atau pertanyaan yang disusun guru, setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel yang disepakati⁸. Model pembelajaran *Course Review Horay* membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok karena dengan model ini akan dilakukan pengujian pemahaman siswa pada materi pelajaran dan langsung dibahas sehingga siswa dapat langsung mengetahui jawabannya benar atau salah⁹. Model *Course Review Horay* tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mendorong keaktifan siswa secara individu maupun kelompok, Siswa akan lebih termotivasi untuk memperhatikan materi, berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan, memperkuat pemahaman konsep, mengurangi kejemuhan dalam belajar, melatih kecepatan berpikir dan ketepatan menjawab serta bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam belajar.

Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan

⁸ Nani Mediatati, “Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, NO. 2, (2019), h. 114.

⁹ *Ibid*, h. 115.

yang berarti kegiatan, kesibukan¹⁰. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana sisawa dapat aktif¹¹.

Salah satu sekolah yang memperhatikan keaktifan belajar siswanya adalah MTs Negeri 1 Bangka Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI, peneliti memperoleh hasil mengenai proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Bangka Barat masih ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya keaktifan belajar pada peserta didik. Guru mata pelajaran SKI menjelaskan bahwa ada 65% (17 peserta didik) yang aktif dan 35% (8 peserta didik) yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di Kelas khususnya pada mata pelajaran SKI¹².

Berdasarkan permasalahan tersebut guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam sistem pengajaran dan solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*) yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Sifatnya yang kompetitif dan menyenangkan menjadikan siswa lebih fokus,

¹⁰ Fajri, Em Zul Dan Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cikarang: Difa Publisher, 2024), h. 172.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasra, 2008), h. 90-91.

¹² Sumay, *Wawancara*, Guru SKI MTs N 1 Bangka Barat, Kelapa, 1 November 2024.

termotivasi, dan tidak mudah bosan. Selain itu, model ini juga mendorong kerja sama antar siswa dan membangun suasana kelas yang positif.

Model pembelajaran ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok¹³. Berdasarkan gambaran diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Course Review Horay (CRH)* Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII A/B MTs Negeri 1 Bangka Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah: Apakah penerapan model *Course Review Horay* berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas VIII A/B MTs Negeri 1 Bangka Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menjelaskan pengaruh penerapan model *Course Review Horay* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas VIII A/B MTs Negeri 1 Bangka Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai kemantapan dan keluasan khazanah ilmu pengetahuan serta

¹³ John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2021), h. 229-230.

berguna bagi peneliti dan memberikan bekal bagi penulis dalam pengetahuan dan mengajar

- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan kekreatifan bagi guru untuk mengajar
 - 2) Mampu menghidupkan kelas jadi lebih aktif dengan metode yang diterapkan

- b. Manfaat bagi peneliti

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman mengajar.
 - 2) Memberikan pengalaman cara mendesain materi pembelajaran yang tepat.

- c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai pedoman bagi sekolah dan guru untuk dijadikan referensi bagi setiap lembaga pendidikan dan dimanfaatkan sesuai kepentingan. khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pelajaran lainnya.

E. Telaah Pustaka

Langkah berikutnya peneliti melakukan beberapa telaah terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada untuk melihat perbandingan penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian lainnya, dan yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan skripsi yang ditulis, antara lain:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Lola Hardede dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh “*Pengaruh Metode Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi kelas VII MTs Islamiyah Sukacita Lahat*”. Jenis penelitian ini penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Data hasil penelitian siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode uji dan dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat hasil belajar pada kelas setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay* pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 73,02, dan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 61,32. Hasil uji hipotesis yang dianalisis dengan menggunakan rumus Uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,64 > 1,67$). Maka dapat disimpulkan, hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dian Munira yang berjudul “*Analisis Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar*”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe course review horay efektif diterapkan pada pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hal tersebut dapat terlihat pada

hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan beberapa aspek yang telah ditetapkan, yaitu 1) relevansi antara permasalahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay; 2) pencapaian hasil-hasil penelitian.

Pada aspek pertama, relevansi antara permasalahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay. Berdasarkan permasalahan permasalahan yang telah peneliti jabarkan pada hasil dan pembahasan, dapat dinyatakan bahwa permasalahan yang terjadi relevan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe course review horay untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada aspek kedua, pencapaian hasil-hasil penelitian. Pada tahap ini, dilihat dari pencapaian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dari masing-masing penelitian. Pada setiap penelitian yang peneliti analisis, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay yang dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada setiap penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dari setiap penelitian.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Siti Amalia Abdul Salam yang berjudul “*Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IVB UPTD SDN 12 Parepare*”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mapel PAI dan di dalam suatu kelas untuk

melakukan penelitian. Dengan menggunakan desain PTK Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang terdiri dari 3 siklus. Data hasil penelitian dilakukan dengan reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang dari catatan-catatan hasil lapangan, serta indikator keberhasilan hasil belajar sebesar 74 keatas atau >76%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penerapan model CRH dari setiap siklus pada peserta didik yaitu pada siklus I sebanyak 71,02% siklus II yaitu dengan persentase 83,44%. Aspek tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yakni >76%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif CRH efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik. Sedangkan untuk hasil belajar PAI dengan menerapkan model pembelajaran CRH memiliki rata-rata 83,52 dengan persentase ketuntasan belajar 82,36%, sehingga berada pada taraf keberhasilan >76%¹⁴.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Martinah, yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN (04 Curup)*”. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) yang kuat atau tinggi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dilihat

¹⁴ Siti Amalia Abdul Salam, “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IVB UPTD SDN 12 Parepare”, *Skripsi IAIN Parepare*, (2021), h. 112.

dari kesimpulan hasil analisis data pada penelitian yang dikemukakan oleh peneliti bahwa (1) penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) dinyatakan bahwa sebanyak 7 siswa (35%) dikatakan sangat baik, 6 siswa (30%) dikatakan baik, 2 siswa (10%) cukup, 1 siswa (5%) dikatakan kurang, 4 siswa (20%) dikatakan sangat kurang. Berdasarkan hal ini diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) dinyatakan sangat baik. (2) minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di SDN 04 Curup dikatakan sangat baik sebanyak 9 siswa (45%), kemudian sebanyak 2 siswa(10%) dikatakan baik, 4 siswa (20%) dikatakan cukup, 2 siswa (10%) dikatakan kurang dan menyatakan sangat kurang sebanyak 3 siswaa (15%)¹⁵.

Kelima, penelitian oleh Diah Ayu Noviatul Fasa Nabilah dengan judul “*Penerapan Model Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII SMP Ma’arif 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023*”¹⁶. Hasil penelitian ini ialah metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas VIII di SMP Ma’arif 5 Ponorogo. Hal ini terlihat dari hasil data setelah melakukan tindakan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus, di mana terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada awalnya pada pra siklus, rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,363, namun meningkat pada siklus I menjadi

¹⁵ Martinah, *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN (04 Curup, Jurnal Iqra`*, (Vol: 4 No: 1 Tahun 2019), Rabu, 26 Februari 2025, Jam 15:05 WIB.

¹⁶ Diah Ayu Noviatul Fasa Nabilah, “*Penerapan Metode Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII SMP Ma’arif 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023*,” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2023. h. 59-63.

76,363 dan terus meningkat pada siklus II menjadi 87,272. Selain itu, pada pra siklus hanya ada 5 siswa yang tuntas dengan persentase 45,454%, namun meningkat pada siklus I menjadi 8 siswa dengan persentase 72,727% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 10 siswa dengan persentase 90,909%¹⁷.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) sebagai variable X untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen atau PTK, serta sama-sama menunjukkan peningkatan signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar dibandingkan metode ceramah. Adapun perbedaannya, penelitian ini menitikberatkan pada keaktifan belajar siswa (variabel Y), menggunakan metode eksperimen dua kelas (kontrol dan eksperimen), dan dilakukan pada siswa kelas VIII MTs, sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti hasil belajar di tingkat SD atau SMP umum. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan sebesar 72,4%, yang tetap konsisten dengan penelitian lain, meskipun dengan konteks dan tingkat pendidikan yang berbeda. Namun, secara umum seluruh penelitian membuktikan bahwa model *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan suasana belajar yang menyenangkan.

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian¹⁸. Pada penelitian ini akan menggunakan hipotesis sebagai

¹⁷ *Ibid*, h. 44-56.

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Prenadamedia Group, 2021), h.79.

berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (Ha)

Model *Course Review Horay* memiliki pengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII A/B MTs Negeri 1 Bangka Barat.

- b. Hipotesis Nihil (Ho)

Model *Course Review Horay* tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII A/B MTs Negeri 1 Bangka Barat.